

ANALISIS KESALAHAN MENENTUKAN GRAMMATIKAL KASUS DI DALAM KALIMAT BAHASA JERMAN

Herlina Jasa Putri Harahap
Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Jerman berdasarkan grammatikal kasus yaitu; *Nominativ, Akkusativ, Dativ, dan Genetiv*. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, FBS Unimed, terhadap 30 orang mahasiswa semester III angkatan tahun 2008 yang sedang mengikuti matakuliah Struktur III. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menyusun kalimat sederhana bahasa Jerman yang disesuaikan dengan keempat jenis kasus yaitu: *Nominativ, Akkusativ, Dativ, dan Genetiv*. Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa 12 (40%) buah hasil jawaban mahasiswa dinyatakan lulus, sedangkan 18 (60%) buah hasil jawaban mahasiswa dinyatakan tidak lulus. Skor tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 85 = 5 orang, 80 = 4 orang, 70 = 3 orang, 60 = 5 orang, 50 = 6 orang, dan 40 = 7 orang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Jerman berdasarkan grammatikal kasus yaitu: *Nominativ, Akkusativ, Dativ, dan Genetiv*. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap struktur dan grammatik bahasa Jerman.

Kata Kunci: Grammatikal, Kasus

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang masalah

Peranan bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang tidak terlepas dari sistematika kebahasaan yang harus diketahui, dipahami dan digunakan oleh pemakai bahasa. Dalam mempelajari bahasa asing orang tentu merasakan kesulitan dalam bidang tatabahasa, pengucapan dan kosakata. Bahasa Jerman memiliki perbedaan dalam hal tatabahasa/ grammatik dengan bahasa Indonesia, baik dalam bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis. Contohnya dalam kajian

sintaksis, pola susunan kalimat bahasa Jerman mengenal aturan MD (menerangkan dan diterangkan), sedangkan pola susunan bahasa Indonesia DM (diterangkan dan menerangkan). Selanjutnya dalam bahasa Jerman terdapat empat macam kasus yaitu *Nomminativ, Akkusativ, Dativ dan Genetiv*. Keempat macam kasus tersebut sangat sulit ditentukan dalam menyusun sebuah kalimat, dan masih banyak lagi kajian bahasa Jerman yang cukup kompleks. Perbedaan inilah yang menyebabkan sebagian besar orang merasa sulit untuk mempelajari bahasa Jerman.

Grammatikal kasus merupakan salah satu kajian yang terdapat dalam mempelajari bahasa Jerman yang merupakan suatu permasalahan yang cukup kompleks. Grammatikal kasus yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan kepada penyusunan kalimat sederhana bahasa Jerman mencakup keempat jenis kasus yaitu *Nominativ, Akkusativ, Dativ dan Genetiv*. Melalui penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat memahami penggunaan keempat kasus tersebut dalam menyusun sebuah kalimat sederhana.

Dari hasil pengamatan selama ini, ternyata salah satu kesulitan yang dihadapi pembelajar bahasa Jerman adalah penyusunan kalimat yang benar sesuai dengan grammatik bahasa Jerman. Masalah ini tidak terlepas dari masalah keempat kasus yakni: *Nomminatif, Akkusativ, Dativ, dan Genetiv*. Hal ini terbukti dari hasil nilai mahasiswa pada matakuliah Strukturen I yang masih kurang memuaskan. Kesulitan ini disebabkan karena sebahagian besar mahasiswa program studi bahasa Jerman belum pernah mempelajari bahasa Jerman pada saat duduk di bangku Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA), serta kurangnya perhatian dan minat mahasiswa dalam mempelajari bahasa Jerman. Oleh karena itu perlunya dilaksanakan suatu penelitian tentang analisis kesalahan grammatikal kasus. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh masukan untuk perbaikan di masa depan, agar tercapai keberhasilan.

2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang timbul adalah kesalahan grammatikal kasus apa saja yang dominan dilakukan mahasiswa serta apa penyebab timbulnya kesalahan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Analisis

Wahrig (1982:62) dalam *Worterbuch der deutschen Sprache* "Analyse ist Zergliederung eines Ganze in seine Teilegenaue Untersuchung der Einzelheiten, Auflösung" (menggolong-golongkan keseluruhan penyelidikan yang pasti kedalam bagian-bagiannya dan cara pemecahannya). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1984:37) analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara dan sebagainya)

2. Pengertian Kesalahan

W.J.S. Poerwadarminta (1984:853) menyatakan kesalahan adalah kekeliruan, kekhilafan, tidak seharusnya, tidak cocok dengan keadaan yang sebenarnya. Sedangkan menurut Nurhadi (1995:229) menyatakan kesalahan merupakan padanan dari error, sedangkan kesilapan merupakan padanan dari mistake.

3. Pengertian Analisis Kesalahan

Parera (1997:98) mengatakan analisis kesalahan merupakan tindakan atau studi secara formal dan sistematis untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan, hambatan-hambatan dan kendala-kendala dalam proses pembelajaran bahasa bagi mereka yang berbeda latar belakang kebahasaan. Selanjutnya Nurhadi (1995:229) mengatakan analisis kesalahan dipandang sebagai prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, pengevaluasian atau penilaian terhadap kesalahan.

Lebih lanjut Brown (1980:148) mengatakan bahwa analisis kesalahan adalah analisis terhadap kesalahan-kesalahan seseorang berbahasa baik bahasa asing, bahasa kedua ataupun bahasa pada umumnya.

Dari pengertian analisis kesalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis yang dilakukan dengan pengumpulan kesalahan, identifikasi kesalahan, klasifikasi kesalahan atau pengelompokan kesalahan, pernyataan frekuensi kesalahan, serta perbaikan kesalahan-kesalahan itu.

4. Grammatikal

Dalam kamus linguistik karangan Harimukti Kridalaksana (1993:66) grammatika adalah suatu subsistem dalam organisasi bahasa dimana satuan-satuan bermakna bergabung untuk membentuk satuan-satuan yang lebih besar yang merupakan bagian morfologi dan sintaksis. Paulston dan Bruder (1971:1) merumuskan grammatika sebagai bentuk dan penyusunan kata yang berterima dalam frase dan kalimat. Lebih lanjut Lewis (1993: 8) mendefinisikan grammatika sebagai rangkaian bentuk kalimat yang di dalamnya terdapat kata-kata yang sesuai dan bisa ditempatkan.

Dari penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa grammatika merupakan aturan-aturan pembentukan kalimat yang mencakup dua aspek yaitu aspek pembentukan kata (morfologi) dan aspek pembentukan kalimat (sintaksis).

Peranan struktur di dalam kalimat sangat penting karena struktur merupakan satuan bahasa yang merupakan alat gramatikal untuk membentuk satuan konstruksi. Struktur satuan bahasa mempengaruhi makna gramatikal, bahkan dapat mengakibatkan suatu konstruksi menjadi tidak gramatikal.

Dalam hal mempelajari bahasa Jerman, struktur kalimat sangat kompleks permasalahannya dibandingkan dengan struktur dalam bahasa

Indonesia. Hal ini yang menyebabkan mahasiswa kurang memahami dan menguasai struktur dalam bahasa Jerman.

Ada empat macam jenis kasus dalam mempelajari bahasa Jerman yaitu:

1. Kasus Nominativ

Menurut Götze Lust (2004;142) *Der Nominativ kann verwendet werden: als Subjekt, Einordnungergüzung, Anredeform, Apposition, absoluter Nominativ.* Artinya *Nominativ* dapat digunakan sebagai: subjek, sapaan, bentuk pelengkap.

- Sebagai subjek berupa pelaku

Di dalam bahasa Jerman kita mengenal subjek yang terdiri dari:

Ich	= Saya	Wir	= Kami/ kita
Du	= Kamu	Ihr	= Kalian
Er	= Dia laki-laki	Sie	= Anda
sie	= Dia Perempuan	sie	= Mereka
Es	= Kata ganti untuk benda		

Sie 'Anda' digunakan kepada seseorang yang belum dikenal atau sebagai bentuk kehormatan.

- Sebagai subjek berupa benda atau hewan

Di dalam bahasa Jerman setiap kata benda atau hewan memiliki jenis kelamin yang ditandai dengan artikel *der*, *die* dan *das*. Artikel ***der*** digunakan untuk jenis kata benda maskulin, artikel ***die*** untuk jenis kata benda feminin dan artikel ***das*** untuk jenis kata benda netral. Setiap kata benda harus diawali dengan huruf besar Contohnya:

Maskulian	Feminim	Netral
<i>Der Koffer</i> 'kofer'	<i>Die Tasche</i> 'tas'	<i>Das Mädchen</i> 'gadis'
<i>Der Bus</i> 'bis'	<i>Die Nase</i> 'hidung'	<i>Das Geld</i> 'uang'

2. Kasus Akkusativ

Kasus akkusativ adalah kasus yang menyatakan objek langsung atau pelengkap penderita. Contohnya: *wir kaufen den Wagen* 'kami membeli mobil'

Ich nehme die Zeitung 'saya mengambil surat kabar'

Ich lese ein Buch 'saya membaca sebuah buku'

a. *Präpositionen im Akkusativ* (kata depan dalam kasus Akkusativ)

Kata depan yang digunakan di dalam kasus akkusativ adalah:

- *Durch* 'melalui, oleh'
- *Entlang* 'sepanjang'
- *für* 'untuk, bagi'
- *gegen* 'melawan, menuju, kearah'
- *ohne* 'tanpa'
- *um* 'sekitar'

b. Kata Sifat Atributif Dalam Kasus Akkusativ

- Didahului oleh artikel tentu dan tak tentu:

	Tunggal			Jamak
	Maskulin	Feminin	Netral	Semua Jenis

Artikel Tentu	<i>Den kleinen Schlüssel</i> 'kunci kecil'	<i>Die gute Frau</i> 'ibu yang baik'	<i>Das neue Buch</i> 'Buku baru'	<i>Die neue Häuser</i>
Artikel tak Tentu	<i>Einen kleinen Schlüssel</i> 'sebuah kunci kecil'	<i>Eine gute Frau</i> 'seorang ibu yang baik'	<i>Ein neues Buch</i> 'sebuah buku baru'	Tidak ada bentuk jamak

- Tidak didahului oleh artikel tentu dan tak tentu

Tunggal			Jamak
Maskulin	Feminin	Netral	Semua Jenis
<i>kleinen Schlüssel</i> 'kunci kecil'	<i>gute Frau</i> 'ibu yang baik'	<i>neues Buch</i> 'Buku baru'	<i>neue Häuser</i> 'rumah baru'

c. Bentuk Akkusativ dari Artikel Tentu , bentuk *der*, Artikel Tak Tentu bentuk *ein* adalah sebagai berikut:

	Tunggal			Jamak
	Maskulin	Feminin	Neutral	Semua Jenis
Artikel Tentu	Den	Die	Das	Die
	Diesen	Diese	Dieses	Diese
	Welchen	Welche	Welches	Welche
Artikel tak Tentu	Einen	Eine	Ein	Tidak ada
Artikel Negativ	Keinen	Keine	Kein	Keine

3. Kasus Dativ

Kasus Dativ adalah kasus yang menyatakan objek tak langsung atau pelengkap penyerta. Dalam bahasa Indonesia objek tak langsung biasanya dinyatakan dengan kata depan "untuk" atau "kepada".

Contoh: *Er kauft **der Frau** die Karte*

' Ia mengambil karcis untuk wanita itu

*Wir geben **einem Mann** Geld*

' Kami memberikan uang kepada seorang laki-laki'

a. *Präpositionen im Dativ* (kata depan dalam kasus Dativ)

- aus ' datang dari, berasal dari (biasanya menunjukkan asal usul atau menunjukkan tempat lahir.
- ausser ' kecuali, selain atau di samping'
- bei ' dengan, dekat, di, pada
- gegenüber ' berhadapan dengan, berseberangan dengan (biasanya terletak di belakang obyek dativ)
- mit ' dengan'
- nach ' setelah, menurut
- seit ' sejak, selama'
- von ' tentang, dari, oleh'

- zu ' ke'

b. Kata Sifat Atributiv Dalam Kasus Dativ

- Didahului oleh artikel tentu dan tak tentu.

	Tunggal			Jamak
	Maskulin	Feminin	Netral	Semua Jenis
Artikel Tentu	<i>Dem kleinen Schlüssel</i> 'kunci kecil'	<i>Der guten Frau</i> 'ibu yang baik'	<i>Dem neuen Buch</i> 'Buku baru'	<i>Den neuen Häuser</i> 'rumah yang baru'
Artikel tak Tentu	<i>Einem kleinen Schlüssel</i> 'sebuah kunci kecil'	<i>Einer guten Frau</i> 'seorang ibu yang baik'	<i>Einem neuen Buch</i> 'sebuah buku baru'	Tidak ada bentuk jamak

- Tidak didahului Artikel tentu dan tak tentu.

	Tunggal			Jamak
	Maskulin	Feminin	Netral	Semua Jenis
	<i>kleinem Schlüssel</i> 'kunci kecil'	<i>guter Frau</i> 'ibu yang baik'	<i>neuem Buch</i> 'Buku baru'	<i>neuen Häusern</i>

c. Bentuk Akkusativ dari Artikel Tentu , bentuk der, Artikel Tak Tentu

bentuk *ein* adalah sebagai berikut:

	Tunggal			Jamak
	Maskulin	Feminin	Neutral	Semua Jenis
Artikel Tentu	Dem	Der	Dem	Den
	Diesem	Dieser	Diesem	Diesen
	Welchem	Welcher	Welchem	Welchen
Artikel tak Tentu	Einem	Einer	Einem	Tidak ada
Artikel Negativ	Keinem	Keiner	Keinem	Keinen

4. Kasus Genitiv

Kasus genitiv adalah kasus yang menunjukkan kepunyaan atau hubungan antara kedua kata benda. Dalam bahasa Jerman kasus genitiv ini tidak dinyatakan dengan apostropi seperti halnya dalam bahasa Inggris.

Contoh: *wo ist das Auto der Frau?*

'Dimana mobil nyonya itu?'

Die Eltern dieser Kinder sind hier.

'Orang tua anak-anak ini ada di sini'

a. Präpositionen im Genitiv (kata depan yang menguasai kasus genitiv)

- anstatt ' sebagai ganti, menggantikan '
- ausserhalb ' di luar '
- innerhalb ' di dalam '
- oberhalb ' di (bagian/ sebelah) atas
- unterhalb ' di (bagian/sebelah) bawah
- diesseit ' di sisi/ sebelah sini'

- trotz ' meskipun, kendatipun '
- während ' selama '
- wegen ' oleh karena '
- um...willen ' demi '

b. Kata Sifat Atributiv Dalam Kasus Genetiv

- Didahului oleh artikel tentu dan tak tentu.

	Tunggal			Jamak
	Maskulin	Feminin	Netral	Semua Jenis
Artikel Tentu	<i>Des kleinen Schlüssels</i> 'kunci kecil'	<i>Der guten Frau</i> 'ibu yang baik'	<i>Des guten Kindes</i> 'anak yang baik'	<i>Der neuen Häuser</i> 'rumah yang baru'
Artikel tak Tentu	<i>Eines kleinen Schlüssels</i> 'sebuah kunci kecil'	<i>Einer guten Frau</i> 'seorang ibu yang baik'	<i>Eines neuen Bucher</i> 'sebuah buku baru'	Tidak ada bentuk jamak

- Tidak didahului Artikel tentu dan tak tentu.

	Tunggal			Jamak
	Maskulin	Feminin	Netral	Semua Jenis
	<i>kleinen Schlüssels</i> 'kunci yang kecil'	<i>guter Frau</i> 'ibu yang baik'	<i>neuen Buchs</i> 'Buku baru'	<i>neuer Häuser</i>

c. Bentuk Genetiv dari Artikel Tentu bentuk *der*, Artikel Tak Tentu bentuk *ein* adalah sebagai berikut:

	Tunggal			Jamak
	Maskulin	Feminin	Neutral	Semua Jenis
Artikel Tentu	Des	Der	Des	Der
	Dieses	Dieser	Diesem	Diesen
Artikel tak Tentu	Eines	Einer	Eines	Tidak ada
Artikel Negativ	Keines	Keiner	Keines	Keiner

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan:

1. Dari 30 buah hasil jawaban mahasiswa dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Jerman 12 (40 %) dinyatakan lulus, sedangkan 18 (60 %) dinyatakan tidak lulus.

2. Skor tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 85 = 5 orang, 80 = 4 orang, 70 = 3 orang, 60 = 5 orang, 50 = 6 orang, dan 40 = 7 orang.
3. Kesalahan yang paling dominan dilakukan mahasiswa adalah menentukan artikel tentu dan tak tentu dalam kasus Genetiv.
4. Mahasiswa belum mampu menentukan akhiran kata sifat atributif yang menggunakan artikel tentu dan tak tentu di dalam kasus *Nominativ, Akkusativ, Dativ dan Genetiv*

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1984,1991, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Götze, Lutz. 2004. *Grammatik der deutschen Sprache*. München: Wissen Media Verlag GmbH
- Harimukti, Kridalaksana, 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Lewis, Michael. 1993. *The Lexical Approach*. Hove, LTP Teacher Training.
- Paulston, Cristina,B. dan Mary ,Newton, Bruder. 1976. *Teaching English as a Second Language. Techniques and Procedures*. Boston, Little, Brown and Company
- Parera,Jos,Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga

